

**PENERAPAN MODEL *LEARNING TOGETHER (LT)* BERBASIS
ENTREPRENEURSHIP TERHADAP MINAT WIRAUSAHA
DAN HASIL BELAJAR SISWA**

Dewi Ularrasyidi Katamsih¹, Citra Ayu Dewi², & Pahriah³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Mataram

^{2&3}Dosen Program Studi Pendidikan Kimia FPMIPA IKIP Mataram

*E-mail: dewi.ularrasyidi@yahoo.com¹, ayudewi_citra@yahoo.co.id²
pahriahkimia@gmail.com³*

ABSTRACT: Petroleum has characteristics macroscopic, microscopic, and symbolic. All three of these characteristics are related to each other, so that the students in the learning process was difficult to understand the material of petroleum, which leads to lower interest entrepreneurial students and student learning achievement. This problem can be solved by applying the LT model based Entrepreneurship. This study aimed to determine the effect of the application of LT models based entrepreneurship to entrepreneurs interests and student learning achievement. This type of research was quasi-experimental research design pre test-post test control group design. The sample in this study was 70 students of class X SMAN 7 Mataram where was divided into an experimental group of 36 students and a control group of 34 students. The experimental class were learning by LT models based entrepreneurship and control class were learning by conventional learning models. Instruments used include syllabi, lesson plans, work sheets, implementation sheets of lesson plans, interest entrepreneurship test and learning achievement. Data analysis technique using One-Way ANOVA using SPSS 16.0 for Windows. From the results of this study concluded that: (1) Score average interest entrepreneurial students in the experimental class has risen from 71 to 73 who are at high category, and the average score in the control group were also at the high category, but experience changing interests of entrepreneurs from the average score of 71 to 70. (2) the application of LT models based entrepreneurship effect on student learning achievement. This was evidenced by sig. amounting to $0.036 > 0.05$.

Keywords: *Entrepreneurial Interests, Learning Achievement, Learning Together (LT), Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Ilmu kimia adalah ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang materi yang meliputi struktur, susunan, sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertainya (Johari & Rahmawati, 2006). Menurut Jefriadi (2013) karakteristik ilmu kimia dapat dilihat dari tiga aspek diantaranya yaitu, aspek makroskopik, mikroskopik dan simbolik. Representasi makroskopik menunjukkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang bisa diamati secara langsung dan mudah untuk dipahami. Aspek mikroskopik merupakan representasi yang memiliki tingkatan untuk menganalisis dan menerangkan fenomena apa yang telah diamati sehingga menjadi sesuatu yang dapat dipahami. Aspek simbolik digunakan untuk mewakili fenomena makroskopik dengan menggunakan persamaan kimia yang bisa digambarkan melalui suatu proses. Ketiga aspek tersebut saling terkait satu sama lain.

Materi minyak bumi mencakup tiga karakteristik meliputi makroskopik contohnya

hasil dari destilasi bertingkat yaitu bensin, minyak tanah, minyak solar, oli, dan lilin. Mikroskopik contohnya model atom pada bensin yang memiliki jumlah atom C_5-C_{12} dan paraffin (lilin) memiliki jumlah atom C_{20} ke atas, ion-ion, dan simbolik contohnya rumus empiris, rumus molekul, dan rumus kimia. Dari penjelasan tersebut, materi minyak bumi merupakan materi yang memfokuskan pada aspek makroskopik, mikroskopik dan simbolik. Dengan demikian, dalam mempelajari materi minyak bumi seharusnya dibelajarkan dengan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari minyak bumi dan siswa dapat mengkaitkan langsung dengan berbagai objek yang bermanfaat di sekitar kehidupan siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah karena materi kimia sebagai proses dan produk harus mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan kecerdasan dan prestasi belajar siswa.

Dalam membelajarkan materi minyak bumi ini, siswa diharapkan dapat mengkaitkan

dan memanfaatkan materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga antara teori dan praktik dapat berjalan searah dan siswa mengetahui hasil akhir yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa di SMAN 7 Mataram bahwa: (1) Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih mendominasi di kelas dan terjadi komunikasi yang cenderung berjalan satu arah saja, (2) Dengan menerapkan metode ceramah dalam mengajar, materi yang disajikan majemuk membuat siswa merasa bosan, apalagi materi kimia merupakan materi yang harus disampaikan dengan metode yang sesuai agar siswa memahami konsep kimia yang bersifat abstrak dan konkrit, konsep abstrak merupakan konsep yang tidak dapat dilihat secara kasat mata seperti elektron, ion, molekul dan atom. Konsep yang bersifat konkrit ialah konsep yang dapat dilihat secara kasat mata seperti hasil akhir dari destilasi bertingkat minyak bumi yaitu bensin, oli, paraffin (lilin), minyak tanah, dan LPG. Artinya guru harus menjelaskan materi kimia tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan karakteristik materi yang disampaikan. (3) Metode yang guru terapkan juga yaitu metode diskusi, dalam proses diskusi memang terjadi interaksi akan tetapi proses interaksi tersebut tidak melibatkan semua siswa, sehingga pengetahuan yang lebih mengenai materi yang sedang dipelajari tersebut belum didapatkan dan kegiatan belajar mengajar menjadi minim.

Proses pembelajaran yang seperti ini membuat minat belajar siswa pada materi kimia

Tabel 1. Rata-rata Nilai MID Semester Genap

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Nilai Rata-rata	KKM
XE	34	28	6	82.65	70
XL	36	19	17	65.33	70

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang didapatkan yaitu sebesar 82.65 dan 65.33. Artinya sebagian kelas belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap kimia masih rendah dan cara mengajar guru maupun penerapan model pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan karakteristik dari materi kimia itu sendiri, sehingga hasil akhir yang diinginkan dapat tercapai.

Salah satu solusi yang efektif diterapkan adalah model pembelajaran *LT* berbasis *entrepreneurship*. Model *LT* dapat

masih kurang, ini sejalan dengan penelitian Dewi, Arsa, & Ariawan (2015) bahwa proses pembelajaran seperti ini tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreaitivitas dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa kesempatan siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih pada saat proses pembelajaran dan diskusi berlangsung dengan materi yang dipelajari tidak tercapai, karena hanya sekedar menghafal konsep saja sehingga prakteknya di kehidupan sehari-hari pun tidak tercapai dan hasil belajarnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik. Dengan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut dapat berimbas pada siswa, yaitu: (1) Siswa menganggap bahwa kimia itu sulit karena dilihat dari kebanyakan konsep kimia yang bersifat abstrak, (2) Siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat dan menghafal konsepnya saja tanpa mengetahui penerapan dari konsep tersebut pada kehidupan sehari-hari, (3) Siswa kurang antusias dalam belajar dan siswa tidak menunjukkan minatnya dalam belajar, (4) Kurang merangsang aktivitas belajar siswa dan siswa yang kurang pandai memisahkan diri dengan temannya yang pandai. Proses pembelajaran yang seperti ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari data hasil ulangan MID Semester, pada sebagian kelas siswa mendapat nilai yang mencapai KKM dan sebagian kelas mendapatkan nilai yang rendah dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) seperti yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70.

diterapkan untuk menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha dan hasil belajar siswa. Pada saat proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa lainnya dan saling belajar mengajar sesama anggota kelompok. Melalui kerja sama dalam proses pembelajaran tersebut secara otomatis dapat memunculkan jalinan komunikasi baik antar siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa dalam diskusi yang membuat siswa menjadi lebih aktif, kemudian menunjukkan antusias dan minatnya dalam belajar. Dan secara bersama-sama dapat memahami materi yang dipelajari kemudian

memanfaatkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa memiliki minat untuk berwirausaha, dan hasil akhir yang didapat ialah yang terangkum dalam sebuah konsep yaitu hasil belajar.

Melalui penerapan belajar bersama (*learning together*) berbasis *entrepreneurship* diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapat pada kehidupan sehari-hari dengan penggunaan kelompok pembelajaran yang heterogen dan menekankan pada interdependensi positif (perasaan kebersamaan), interaksi *face to face* atau tatap muka yang saling mendukung, saling membantu, dan saling menghargai, serta tanggung jawab individual dan kelompok kecil demi keberhasilan pembelajaran.

Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar kelompok, dimana siswa memahami secara bersama-sama suatu konsep atau materi yang dipelajari kemudian menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha dan berdampak pada hasil belajar yang maksimal.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru berperan dalam membantu atau memfasilitasi munculnya minat wirausaha siswa sedini mungkin agar mencapai perkembangan diri yang optimal. Dalam hal ini guru memiliki peran yang penting dalam mengarahkan dan atau mendidik siswa untuk menekuni dunia usaha setelah mereka mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari. Untuk dapat menekuni dunia usaha sebagai seorang *entrepreneur*, siswa perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan minat *entrepreneurnya*, sehingga sejak kelas X mereka telah memiliki tujuan yang jelas untuk mengikuti proses pembelajaran dengan dibekali minat *entrepreneurship* yang mantap untuk meniti karirnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Arsa, & Ariawan (2015) bahwa dengan menerapkan model *learning together* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rahmasari (2014) menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Learning Together* (LT) dilengkapi dengan *adobe flash* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian lainnya yang meneliti tentang *entrepreneurship* yaitu dilakukan oleh Sudirman (2010) menyimpulkan bahwa terbukti mampu menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa. Dan penelitian dari Yulianti (2013) juga menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data ada pengaruh yang positif dan signifikan

antara mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa terhadap minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui "Penerapan Model *Learning Together* (LT) Berbasis *Entrepreneurship* terhadap Wirausaha dan Hasil Belajar Siswa"

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebelum dan sesudah penerapan model *LT* berbasis *entrepreneurship* terhadap minat wirausaha dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental*. Desain ini memiliki kelompok kontrol akan tetapi tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan hasil eksperimen (Arikunto, 2010). Desain dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posstest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Sumber: Sugiyono (2007)

Subjek dalam penelitian ini yakni 70 siswa kelas X SMAN 7 Mataram yang terbagi dalam kelompok eksperimen 36 siswa dan kelompok kontrol 34 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun pertimbangan yang diambil oleh peneliti adalah subjek penelitian ditentukan oleh pihak sekolah, dimana guru menempatkan peneliti pada kelas X_E dan X_L dikarenakan kelas yang lain tidak bisa digunakan sebagai sampel penelitian.

Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) instrumen perlakuan yang meliputi silabus, RPP dan LKS; (2) instrumen evaluasi yang meliputi lembar keterlaksanaan RPP, tes minat wirausaha yang berupa soal pernyataan, tes hasil belajar yang berupa soal pilihan ganda. Teknik analisis data hasil belajar siswa menggunakan uji statistik *one-way anova*.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Data Kemampuan Awal

Data kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai ulangan mid semester

genap dan nilai ulangan harian materi sebelum minyak bumi. Adapun nilai mid semester dan nilai ulangan harian siswa yang dipaparkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Rata-rata Kemampuan Awal Siswa

	N	Mean	Std. Deviation
Kemampuan awal kls E	36	65.3333	16.64246
Kemampuan awal kls K	34	82.6471	22.43628

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan awal kelas kontrol lebih tinggi dari pada kelas eksperimen, hal ini dapat pula dilihat dari nilai *pretest* yang di ambil dari nilai ulangan harian materi sebelum minyak bumi yaitu materi hidrokarbon, dimana melalui uji normalitas dan uji homogenitas kedua sampel tersebut terdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji *One-Way ANOVA* diperoleh sig. sebesar 0.031, karena sig. sebesar $0.031 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada dasarnya memiliki

Tabel 4. Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP

Kelas	Pertemuan	%Keterlaksanaan	Kategori	Rata-Rata Keterlaksanaan
Kontrol	I	81,25 %	Sangat Baik	83,33%
	II	85,41 %	Sangat Baik	
Eksperimen	I	82,81 %	Sangat Baik	83,71%
	II	84,61 %	Sangat Baik	

Berdasarkan analisis data di atas dapat dilihat bahwa skor keterlaksanaan RPP pada pertemuan pertama di kelas eksperimen yaitu 81.25% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu sebesar 85.41%, sedangkan pertemuan pertama pada kelas kontrol yaitu 82.81% dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu sebesar 84.61% yakni dengan kategori keterlaksanaan dari kedua kelas sangat baik dan berada pada presentase yang hampir sama. Hal ini dapat dikatakan walaupun guru menerapkan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas, tetapi presentase keterlaksanaan semua perlakuan yang diterapkan hampir sama.

Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua di kelas eksperimen berjalan dengan baik dan para siswa tertarik karena setelah mereka mempelajari materi mereka langsung praktik untuk mengetahui manfaat materi yang dipelajari yang dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari

kemampuan awal yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh sebelum penerapan model *LT* berbasis *entrepreneurship*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sulistyono dan Nas (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* lebih baik dibandingkan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran langsung, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*) adalah sebesar 85,712 dan standar deviasinya adalah sebesar 5,947. Dan penelitian lain, Rahmasari (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penerapan pembelajaran *Learning Together* (*LT*) dilengkapi *adobe flash* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon.

2. Keterlaksanaan RPP

Data keterlaksanaan RPP dilakukan setiap kali pertemuan, baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil observasi keterlaksanaan RPP dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

dan pada saat pembagian kelompok awalnya para siswa berteriak tidak mau karena tidak sesuai dengan yang mereka harapkan, akan tetapi pada saat praktik mereka dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya, sedangkan pembelajaran yang terjadi pada kelas kontrol berlangsung cukup baik dan siswa sangat memperhatikan apa yang dijelaskan oleh peneliti dan siswa sangat tertarik saat peneliti membahas manfaat materi yang dipelajari yang dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari, akan tetapi pada saat-saat terakhir sebelum bel pulang para siswa ingin cepat pulang karena pada kelas kontrol mendapatkan jam di akhir sehingga mereka selalu berkeinginan untuk cepat pulang.

3. Data Minat Wirausaha

Deskripsi data rata-rata minat wirausaha siswa kelas kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan dipaparkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Data Rata-rata Angket Minat Wirausaha

Kelas	Sebelum perlakuan	Kriteria	Sesudah perlakuan	Kriteria
Eksperimen	71	Tinggi	73	Tinggi
Kontrol	72	Tinggi	70	Tinggi

Berdasarkan analisis data dapat dilihat bahwa minat siswa terhadap wirausaha berada dalam kategori tinggi. Dimana skor rata-rata minat wirausaha siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan yaitu 71 dan 72, sedangkan skor persentase sesudah perlakuan dengan menerapkan model *LT* berbasis *entrepreneurship* pada kelas eksperimen yaitu mendapatkan skor rata-rata sebesar 73 dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode ceramah saja yaitu mendapatkan skor rata-rata sebesar 70. Ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan minat terhadap wirausaha khususnya pada materi minyak bumi, akan tetapi pada kelas kontrol mengalami perubahan minat wirausaha yang awalnya 72 menjadi 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pada saat siswa mengerjakan angket secara buru-buru tanpa memperhatikan pernyataan yang ada, ini juga dikarenakan penempatan jam pada kelas kontrol yaitu jam terakhir sehingga siswa hanya memikirkan untuk pulang tanpa memperhatikan pernyataan angket yang diisi. Berdasarkan Grafik 2 tersebut bahwa minat wirausaha siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Rendahnya minat wirausaha siswa pada kelas kontrol disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, pada saat siswa melakukan praktik hanya beberapa siswa saja yang serius membantu dan memperhatikan ketua kelompoknya ketika praktik, sedangkan yang lainnya hanya bermain-main saja pada saat praktik berlangsung, sehingga beberapa siswa tidak benar-benar serius mengetahui manfaat dari materi yang telah dipelajari yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan sebagai wirausaha. *Kedua*, pada saat siswa mengisi angket berupa pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman belajar yaitu mengenai wirausaha, para siswa secara spontan mengatakan bahwa mereka bosan dengan angket yang telah diberikan dan para siswa hanya sekedar mengisi begitu saja pernyataan yang ada pada angket tanpa memperhatikan secara teliti pernyataan yang

ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha siswa yang dibelajarkan dengan model *LT* berbasis *entrepreneurship* dalam kategori tinggi dan terdapat peningkatan minat wirausaha siswa pada kelas eksperimen dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 71 menjadi 73

4. Deskripsi Data Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari nilai hasil tes berupa tes pilihan ganda yang diberikan setelah semua rangkaian kegiatan pembelajaran pada materi minyak bumi selesai diajarkan. Berdasarkan perhitungan tes hasil belajar siswa didapatkan data seperti pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen

Kelas	N	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	36	61.7778	10.87096
Kontrol	33	55.0303	15.11102
Total	69	58.5507	13.40932

Berdasarkan analisis data, maka dapat diuraikan bahwa hasil belajar kelas eksperimen memperoleh sig. (2-tailed) sebesar $0.415 > 0.05$ dan kelas kontrol memperoleh sig. (2-tailed) sebesar $0.110 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol terdistribusi normal. Dan dari hasil uji homogenitas memperoleh sig. sebesar 0.001, karena signifikansi $0.001 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut tidak homogen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai sig. sebesar 0.036, karena signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, yang berarti ada pengaruh setelah penerapan model pembelajaran *LT* berbasis *entrepreneurship* terhadap hasil belajar siswa.

Model *LT* ini memiliki ciri-ciri yang dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok belajar, dimana ciri yang pertama yaitu terdapat ciri interdependensi positif siswa ditekankan bagaimana dapat mencapai tujuan kelompok. Tujuan kelompok dapat tercapai apabila terdapat kerjasama dan komunikasi yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran. Ciri yang ke dua yaitu interaksi tatap muka yang

memiliki keuntungan untuk mempermudah komunikasi antar siswa, sehingga informasi-informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran diterima dengan baik. Ciri yang selanjutnya yaitu, tanggung jawab individual ditujukan agar setiap siswa telah dapat menguasai materi atau konsep sebelum diskusi kelompok berlangsung, sehingga saat diskusi proses bertukar informasi dapat berjalan secara aktif. Kelompok kecil yang terdapat pada *LT* memberikan kemudahan pembagian tugas kepada masing-masing siswa dalam kerja kelompok, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok Mayangsari (2011). Dari beberapa ciri yang dipaparkan tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang meningkat karena semua anggota dalam kelompok belajar tersebut dapat memahami secara bersama-sama mengenai materi yang sedang dibahas sehingga hasil akhir bisa tercapai secara maksimal.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Arsa, & Ariawan (2015), Mayangsari (2011), dan Haque (2012) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *LT* berpengaruh nyata terhadap hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Skor rata-rata minat wirausaha siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dari 71 menjadi 73 yang berada pada kategori tinggi, dan skor rata-rata pada kelas kontrol juga berada pada kategori tinggi, akan tetapi minat mengalami perubahan minat wirausaha dari skor rata-rata 71 menjadi 70.
2. Penerapan model pembelajaran *LT* berbasis *entrepreneurship* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. sebesar $0.036 < 0.05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dewi, N.P.A.L., P.S. Arsa, dan K.U. Ariawan. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *LT* (*Learning Together*) Pada Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA2 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2014/2015. *e-Journal Jurnal JPTE Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 4, No.1, Tahun 2015.
- Haque, H.A.M. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together (LT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII DI MTS N Karangampel Pada Pokok Bahasan Peran Manusia Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Skripsi Jurusan Biologi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Johari, J.M.C., dan Rachmawati, M. 2006. *Kimia SMA dan MA untuk Kelas X*. Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mayangsari, W. (2011). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together (LT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi Program Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Nas, Khoirun, M., Sulisty, E. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video Di Smk Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 2 Nomor 3, Tahun 2013, 939 – 944.
- Rahmasari Khusna, K., Utami. B., Sugiharto. 2014. Penerapan Pembelajaran *Learning Together* (Lt) Dilengkapi *Adobe Flash* Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X.6 SMA Negeri Kebakkramat. *Jurnal Pendidikan Kimia*. Vol. 3 No. 4 Tahun 2014 Hal.155-161.
- Sudirman. 2010. Menumbuhkan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Entrepreneurship* Pada Materi Elektroplating. *Jurnal Teknis*. Vol. 5, No.3, Desember 2010. Hal: 137–144.
- Sugiyono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, I. 2013. Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Siswa Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang. *Jurnal Oikonomia*. Vol.2 No.2, Tahun 2013.